

Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

PAKET MALAM

Buat

ORANG YANG BERIMAN



مَجَلَّةُ الْقُرْآنِ الْمَدِينِيِّ

Seri Tafsir
Buku
ke-12

Seri Tafsir
Buku ke-12

Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

PAKET MALAM
Buat
ORANG YANG
BERIMAN



مَعَهْدُ الْفُرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

Judul Buku

PAKET MALAM BUAT ORANG YANG BERIMAN

Penulis

Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

Desain & Layout

Abu Alifah

Ukuran Buku

176 mm x 250 mm (iv + 32 halaman)

Edisi

Shafar 1447 H

Seri Tafsir

Buku ke-12

Penerbit



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Daftar Isi



Paket Malam Buat Orang yang Beriman.....	1
1. Makna Ayat Secara Umum	2
2. Beristighfar Sifat Orang yang Bertakwa.....	3
3. Qiyamul Lail Sifat Orang Ahli Takwa.....	5
4. Keutamaan Qiyamul Lail.....	7
5. Keutamaan Membaca al-Qur'an Malam Hari.....	10
6. Keutamaan Dzikrullah Waktu Malam.....	15
7. Kerugian Bagi yang Tidak Dzikrullah Waktu Malam	17
8. Bagaimana Kita Dengan Qiyamul Lail?	19
9. Malam Ramadhan Surga Bagi yang Beriman	24



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



PAKET MALAM BUAT ORANG YANG BERIMAN



﴿ ۱۸ ﴾ وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿ ۱۷ ﴾ كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿ ۱۶ ﴾

“Mereka (ahli takwa) sedikit sekali tidur di waktu malam, dan di akhir-akhir malam mereka memohon ampun (kepada Allah).”¹

Orang kafir, musyrik, dan ahli bid'ah di waktu malam sibuk menggelar perbuatan syirik dan bid'ah sampai tengah malam seraya membendung jalan. Sementara itu, orang fasik terkadang berzina, mencuri, mabuk, berjudi, menyanyi dan menari, begadang di depan TV untuk menonton pertandingan tinju dan sepak bola sampai larut malam. Lalu, bagaimana dengan orang yang beriman?

1 QS. adz-Dzariyat [51]: 17-18



Makna Ayat Secara Umum

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata, “Orang yang ahli takwa di waktu malam tidurnya sedikit, kebanyakan waktunya digunakan untuk beribadah kepada Allah, seperti membaca al-Qur’an, berdzikir, menuntut ilmu, berdo’a, dan menundukkan dirinya kepada Allah ﷻ. Apabila mendekati fajar, mereka beristighfar kepada Allah ﷻ, mendirikan shalat sampai tiba waktu sahur, setelah itu duduk memohon ampun kepada Allah ﷻ atas dosa yang mereka lakukan, karena mereka tahu bahwa istighfar pada waktu sahur banyak keutamaannya, tidak seperti waktu lainnya.”²

2 *Tafsir al-Karimur Rahman 1/808*



Beristighfar Sifat Orang yang Bertakwa

Ibnu Qayyim al-Jauziyyah رَحِمَهُ اللهُ بِكَاتَا, “Allah ﷻ mengabarkan bahwa mereka di samping shalat malam, mereka beristighfar pula pada waktu sahur, mereka mengakhiri shalatnya dengan istighfar dan bertaubat. Rasulullah ﷺ apabila setelah shalat, beliau beristighfar tiga kali, bahkan Allah ﷻ menyuruh beliau ketika mau meninggalkan dunia agar banyak istighfar (baca Surah an-Nashr ayat no. 3). Orang yang setelah *thawaf ifadhah* hendaknya juga beristighfar (baca Surah al-Baqarah: 199). Rasulullah ﷺ menyuruh kita setelah berwudhu agar beristighfar, maka paling baiknya amal ditutup dengan istighfar dan bertaubat.”³

Orang yang beristighfar berarti dia ingat akan dosa, dan berusaha tidak mengulangnya. Oleh karena itu, tanda orang yang bertakwa selalu istighfar terutama ketika terjerumus kepada dosa.

3 *Badai'ut Tafsir* 4/225

﴿ وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا
لذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرَ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ
يَعْلَمُونَ ﴾

“Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahuinya.” (QS. Ali 'Imran [3]: 135)



Qiyamul Lail Sifat Orang Ahli Takwa

Qiyamul lail atau shalat malam, atau shalat tahajud, atau shalat tarawih malam Ramadhan adalah ciri hidup orang yang bertakwa, sebagaimana keterangan ayat di atas. Allah ﷻ membedakan orang mukmin dan orang musyrik dengan shalat malam. Firman-Nya:

﴿ أَمْ مَنْ هُوَ قَنْتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً
رَبِّهِ ۗ ﴾

“Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (adzab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya?.” (QS. az-Zumar [39]: 9)

Allah ﷻ memuji orang yang shalat malam dan mereka disifati dermawan. Firman-Nya:

﴿ نَتَجَافَى جُنُوبَهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا

رَزَقْنَهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿١٦﴾

“Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdo’a kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa-apa rezeki yang Kami berikan.”
(QS. as-Sajdah [32]: 16)

Allah ﷻ mengasihi dan menyayangi hamba-Nya yang mendirikan shalat malam. Firman-Nya:

﴿ وَالَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَامًا ﴾ ﴿٦٤﴾

“Dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka.” (QS. al-Furqan [25]: 64)

Al-Mughirah رضي الله عنه berkata, “Ketika Rasulullah ﷺ bangun, mendirikan shalat (malam) hingga tampak bengkak pada kaki atau betisnya, beliau dimintai keterangan tentangnya. Maka beliau menjawab:

أَفَلَا أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا

*“Bukankah memang sepatutnya aku menjadi hamba yang bersyukur.”*⁴

Aisyah رضي الله عنها berkata, “Janganlah kamu meninggalkan shalat malam (*qiyamul lail*), karena Rasulullah ﷺ tidak pernah meninggalkannya, bahkan apabila beliau sedang sakit atau kepayahan, beliau shalat dengan duduk.”⁵

4 HR. Bukhari no. 1062

5 Dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahih Abu Dawud*: 3/307



Keutamaan Qiyamul Lail

Umat Islam yang mendirikan shalat malam memiliki keutamaan tersendiri yang tidak dimiliki selain mereka. Ali رضي الله عنه berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ غُرَفًا تُرَى ظُهُورُهَا مِنْ بُطُونِهَا وَبُطُونُهَا مِنْ ظُهُورِهَا

“Sesungguhnya di surga ada kamar-kamar, luarnya terlihat dari dalam dan dalamnya terlihat dari luar.’ Seorang badui menghampiri beliau, ia bertanya, ‘Itu untuk siapa, wahai Rasulullah?’ Beliau menjawab:

لِمَنْ أَطَابَ الْكَلَامَ وَأَطْعَمَ الطَّعَامَ وَأَدَامَ الصِّيَامَ وَصَلَّى لِلَّهِ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ

‘Bagi yang membiasakan ucapannya baik, memberi makan, puasa secara kontinu, shalat malam untuk Allah saat orang-orang tidur.’”⁶

6 HR. Tirmidzi 2450 dihasankan oleh al-Albani

Orang yang shalat malam dengan ikhlas mencari pahala, dijamin masuk surga. Rasulullah ﷺ bersabda:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، أَفْشُوا السَّلَامَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ
نِيَامٌ، تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ

*“Wahai manusia! Tebarkanlah salam, berilah makanan, dan shalatlah malam untuk Allah pada saat orang-orang tidur, niscaya kalian akan masuk surga dengan selamat.”*⁷

Orang yang shalat malam dikabulkan do'anya. Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً لَا يُوَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ وَذَلِكَ كُلُّ لَيْلَةٍ.

*“Sesungguhnya di waktu malam ada saat tertentu jika seorang muslim memohon kebaikan dalam urusan dunia dan akhirat kepada Allah, tepat pada saat itu, niscaya Allah akan memberinya, dan itu ada pada setiap malam.”*⁸

Alangkah nikmatnya orang yang shalat malam pada sepertiga malam terakhir. Saat itu Allah ﷻ turun ke langit dunia mengabulkan do'anya. Rasulullah ﷺ bersabda:

يُنزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ
اللَّيْلِ الْآخِرِ فَيَقُولُ مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ وَمَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ وَمَنْ
يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ.

7 HR. Ibnu Majah 2/360 dishahihkan oleh al-Albani

8 HR. Muslim 2/175 no. 1888

“Allah Tabaraka wa Ta’ala akan turun ke langit yang paling bawah, setiap malam, pada saat sepertiga malam yang terakhir. Setelah itu, Allah akan berfirman, ‘Barang siapa berdo’a dan memohon kepada-Ku, maka Aku akan kabulkan. Barang siapa meminta kepada-Ku, maka Aku akan memberinya. Dan barang siapa yang memohon ampun kepada-Ku, maka Aku akan mengampuninya.’”⁹

9 HR. Muslim 2/175 no. 1889



Keutamaan Membaca al-Qur'an Malam Hari

Orang yang membaca al-Qur'an, dijauhkan dari godaan setan.
Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْفِرُ مِنَ الْبَيْتِ الَّذِي تُقْرَأُ فِيهِ
سُورَةُ الْبَقَرَةِ

“Janganlah kamu menjadikan rumah-rumahmu sebagai kuburan, sesungguhnya setan akan lari dari rumah yang dibaca di dalamnya Surah al-Baqarah.”¹⁰

Keutamaan membaca dua ayat yang terakhir dari Surah al-Baqarah, cukup untuk mengusir semua gangguan. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَرَأَ هَاتَيْنِ الْآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ.

10 HR. Muslim 2/188

“Barang siapa yang membaca dua ayat di akhir Surah al-Baqarah pada satu malam, maka cukuplah dua ayat tersebut sebagai penyebab perlindungan Allah kepadanya.”¹¹

Membaca Surah al-Ikhlas malam hari sama halnya membaca sepertiga al-Qur’an. Rasulullah ﷺ bersabda:

أَيَعِجْزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ فِي لَيْلَةٍ ثُلُثَ الْقُرْآنِ مَنْ قَرَأَ اللَّهَ الْوَاحِدُ الصَّمَدُ
فَقَدْ قَرَأَ ثُلُثَ الْقُرْآنِ

“Apakah kalian tidak sanggup membaca sepertiga al-Qur’an dalam semalam Siapa saja yang membaca ... Allahul Wahidush Shamad, maka ia sama dengan membaca sepertiga al-Qur’an.”¹²

Membaca Surah al-Ikhlas dan mengamalkannya dijamin masuk surga. Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata, “Kami datang bersama Rasulullah ﷺ lalu beliau mendengar ada orang yang membaca Surah al-Ikhlas, lalu Rasulullah ﷺ bersabda:

وَجَبَتْ فَسَأَلْتُهُ: مَاذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقَالَ: الْجَنَّةُ.

‘Wajib bagi dia!’ Lalu aku menanya, ‘Apa itu wahai Rasulullah?’ Beliau menjawab, ‘Wajib masuk surga.’¹³

Rasulullah ﷺ tidak tidur melainkan membaca Surah as-Sajdah dan Surah al-Mulk.¹⁴

Membaca Surah al-Mulk malam hari akan akan memperoleh

11 HR. Muslim 2/198 no. 2106

12 Shahih: *at-Ta’liq ar-Raghib*: 2/225; Muslim dari Abu Darda’ no. 2896.

13 HR. an-Nasai 2/171 dishahihkan oleh al-Albani

14 HR. an-Nasai dishahihkan oleh al-Albani dalam *Silsilah ash-Shahihah*: 2/129

syafa'at besok pada hari kiamat.¹⁵

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَرَأَ مِائَةَ آيَةٍ فِي لَيْلَةٍ كُتِبَ لَهُ قُنُوتٌ لَيْلَةٍ.

“Barang siapa membaca seratus ayat waktu malam, dia dicatat seperti beribadah semalam suntuk.”¹⁶

Membaca Surah al-Kafirun sebelum tidur dengan memahami makna dan mengamalkannya, dipelihara dari perbuatan syirik. Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ « اِقْرَأْ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) ثُمَّ نَمْ عَلَى خَاتِمَتِهَا فَإِنَّهَا بَرَاءَةٌ مِنَ الشَّرِكِ ». .

“Apabila kamu hendak tidur maka bacalah Surah al-Kafirun, kemudian tidurlah, karena surat ini menjauhkan manusia dari perbuatan syirik.”¹⁷

Apabila kita bangun malam, lalu membaca ayat al-Qur'an dijamin tidak menjadi pelupa. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَامَ بَعَشْرَ آيَاتٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْعَافِلِينَ وَمَنْ قَامَ بِمِائَةِ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْقَائِتِينَ وَمَنْ قَامَ بِأَلْفِ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْمُقْنَطِرِينَ

“Barang siapa yang bangun kemudian membaca sepuluh ayat, maka dia tidak tercatat ke dalam golongan orang-orang yang lalai. Barang siapa yang bangun, kemudian membaca seratus ayat,

15 HR. Ibnu Majah 2/316 dishahihkan oleh al-Albani no. 3776

16 HR. an-Nasai 9/265 dishahihkan oleh al-Albani dalam *Silsilah ash-Shahihah* no. 644

17 HR. Abu Dawud 4/473 dihasankan oleh al-Albani dalam *Shahihul Jami'* no. 292

maka dia tercatat sebagai orang yang tunduk dan patuh. Barang siapa yang bangun, kemudian membaca seribu ayat, maka dia tercatat sebagai orang yang dermawan.”¹⁸

Orang yang kurang lancar membaca al-Qur’an pun tetap mendapatkan pahala dua kali lipat. Rasulullah ﷺ bersabda:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“Orang mukmin yang mahir membaca al-Qur’an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca al-Qur’an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala.”¹⁹

Orang yang membaca satu huruf dari ayat al-Qur’an juga mendapat pahala. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Siapa saja yang membaca satu huruf dari kitab Allah (al-Qur’an) maka ia akan mendapatkan satu kebaikan karenanya, dan sepuluh kebaikan yang serupa dengannya (dilipatgandakan sepuluh kali lipat). Aku tidak mengatakan bahwa ‘alif lam mim’ itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.”²⁰

18 Shahih Abu Dawud no. 1398

19 HR. Muslim no. 1329

20 HR. Tirmidzi. Shahih: *Takhrij ath-Thahawiyah*: 139 dan *al-Misykah*: 2137.

Inilah sebagian keutamaan membaca al-Qur'an di malam hari yang tidak ada bandingannya dengan membaca koran, internet, dan bacaan lainnya. Walaupun sedikit waktu yang kita gunakan membaca al-Qur'an, cukup besar keuntungan yang kita dapatkan.



Keutamaan Dzikrullah Waktu Malam

Malam merupakan kesempatan yang mulia bagi orang yang ingin mencari surga.

Allah ﷻ menjamin orang yang dzikrullah, hatinya menjadi tenteram. Firman-Nya:

﴿ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴾

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (QS. ar-Ra’du [13]: 28)

Dengan dzikrullah, Allah ﷻ menghapus dosa kita. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، حَطَّ اللَّهُ عَنْهُ ذُنُوبَهُ، وَإِنْ كَانَتْ أَكْثَرَ مِنْ زَبَدِ الْبَحْرِ

“Barang siapa berkata: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ maka Allah akan menghapus dosanya sekalipun banyaknya semisal buih di lautan.”²¹

Rasulullah ﷺ bersabda, “Barang siapa membaca:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ

‘Tiada sembahhan yang haq kecuali Allah saja, tidak ada sekutu bagi-Nya, hanya milik-Nya kerajaan dan hanya milik-Nya segala pujian’

maka dia seperti memerdekakan empat keturunan anak Ismail.”²²

21 HR. an-Nasai: 9/304 dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahih at-Targhib*: 2/107

22 HR. Muslim: 8/69



Kerugian Bagi yang Tidak Dzikrullah Waktu Malam



Apabila Allah ﷻ menjamin orang yang dzikrullah hatinya tenang, maka orang yang tidak dzikrullah hatinya dilanda keresahan dan kesedihan. Rasulullah ﷺ bersabda:

وَمَا مِنْ رَجُلٍ أَوَىٰ إِلَىٰ فِرَاشِهِ فَلَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ إِلَّا كَانَ عَلَيْهِ تِرَةٌ

*“tidaklah seseorang berbaring di tempat tidurnya kemudian ia tidak berdzikir kepada Allah, kecuali ia akan mendapatkan kerugian.”*²³

Orang yang tidak bangun malam untuk mendirikan shalat, telinganya dikencingi oleh setan. Ibnu Mas’ud رضي الله عنه berkata, “Ada orang yang datang kepada Rasulullah ﷺ lalu dia berkata, ‘Sesungguhnya fulan tidur, tidak shalat malam.’ Lalu Rasulullah ﷺ bersabda:

ذَاكَ الشَّيْطَانُ بَالَ فِي أُذُنِهِ

23 HR. Ahmad dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahihul Jami'* no. 6477

“Itu adalah setan yang kencing di telinganya”²⁴

24 *Shahih Ibnu Khuzaimah 2/174*



Bagaimana Kita Dengan Qiyamul Lail?

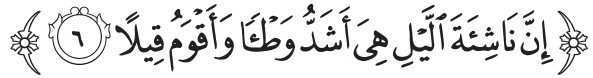
Qiyamul lail atau shalat malam adalah ibadah. Ibadah dasarnya bukan perasaan, bukan hasil impian, bukan menurut umumnya, bahkan bukan kata kiai, melainkan harus ada contoh dari Rasulullah ﷺ dan harus ikhlas karena Allah ﷻ. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ.

“Barang siapa yang beramal tidak ada tuntunan kami maka ditolak.”²⁵

Waktu malam sangat baik bagi orang yang menyempatkan diri beribadah kepada Allah. Bagaimana tidak, waktu malam waktu istirahatnya badan dan hati dari urusan dunia, waktu yang sangat pas untuk beribadah kepada Allah. Allah ﷻ berfirman:

25 HR. Bukhari 9/132



“Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.”²⁶

Shalat malam hukumnya sunnah (baca Surah al-Isra’ ayat 79). Walaupun hukumnya sunnah, tidak layak bagi kaum muslimin meninggalkannya karena Rasulullah ﷺ—yang sudah dijamin masuk surga dan diampuni dosanya—beliau tidak pernah meninggalkannya.

Qiyamul lail memiliki keunggulan sendiri dibandingkan dengan semua shalat sunnah lainnya, bahkan peringkat yang kedua setelah shalat wajib. Maka bagaimana tidak dikerjakan? Rasulullah ﷺ bersabda:

أَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ

“Paling mulianya shalat setelah shalat wajib adalah shalat malam.”²⁷

Karena unggulnya shalat malam ini, Rasulullah ﷺ dan sahabat Umar bin al-Khattab رَضِيَ اللهُ عَنْهُ mengamalkannya sekalipun beliau berdua dalam keadaan safar.²⁸

Orang yang mendirikan shalat malam hendaknya membangunkan istri dan keluarganya, agar mendapat kebahagiaan yang sama. Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا أَيْقَظَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلِّيَا أَوْ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ جَمِيعًا كُتِبَا فِي

26 QS. al-Muzzammil [73]: 6

27 HR. Abu Ya’la: 6/40 dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahih an-Nasai* no. 1613

28 *Mukhtashar Qiyamul Lail* no. 255, 1/316

الدَّاكِرِينَ وَالدَّاكِرَاتِ

“Apabila suami membangunkan istrinya pada waktu malam, lalu keduanya shalat atau masing-masing shalat dua raka’at maka tercatat sebagai pria dan wanita yang ingat kepada Allah.”²⁹

Adapun waktunya, setelah shalat Isya’ sampai menjelang fajar subuh. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ خَافَ أَنْ لَا يَقُومَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَلْيُوتِرْ أَوَّلَهُ وَمَنْ طَمِعَ أَنْ يَقُومَ آخِرَهُ
فَلْيُوتِرْ آخِرَ اللَّيْلِ فَإِنَّ صَلَاةَ آخِرِ اللَّيْلِ مَشْهُودَةٌ وَذَلِكَ أَفْضَلُ

“Barang siapa khawatir tidak bisa bangun di akhir malam, maka hendaknya melakukan shalat witir di awal malam (sesudah shalat Isya’), dan barang siapa yakin akan bangun di akhir malam, maka hendaknya melakukan shalat witir di akhir malam, karena shalat witir di akhir malam itu mendapat penyaksian dan lebih utama.”³⁰

Shalat malam sebaiknya dikerjakan sendiri-sendiri. Rasulullah ﷺ bersabda:

رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى ثُمَّ أَيْقَظَ امْرَأَتَهُ فَصَلَّتْ فَإِنْ أَبَتْ
نَضَحَ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ وَرَحِمَ اللَّهُ امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّتْ ثُمَّ أَيْقَظَتْ
زَوْجَهَا فَصَلَّى فَإِنْ أَبِي نَضَحَتْ فِي وَجْهِهِ الْمَاءَ

“Allah merahmati seorang pemuda yang bangun untuk shalat di waktu malam, lalu ia membangunkan istrinya untuk shalat, jika ia enggan maka ia memercikkan air di wajahnya, dan Allah

29 HR. Abu Dawud dishahihkan oleh al-Albani: 3/309

30 HR. Muslim: 2/174 no. 396

merahmati seorang istri yang bangun untuk shalat di malam hari lalu ia membangunkan suaminya untuk shalat, jika ia enggan maka ia memercikkan air ke wajahnya.”³¹

Apabila bulan Ramadhan sebaiknya pria menjalankan shalat malam, atau shalat tarawih dan witr berjama'ah bersama imam di masjid. Hal itu adalah sebagaimana yang pernah dikerjakan oleh Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya. Wanita pun boleh shalat di masjid apabila jauh dari fitnah, tidak menampakkan keindahan dirinya dan menutup semua anggota badannya, tidak pakai parfum, dan menjauhkan diri dari bercampur dengan laki-laki, shafnya yang paling belakang, dan pulang duluan.

Adapun jumlah raka'atnya, minimal satu raka'at, dan paling banyak sebelas raka'at, berdasarkan dalil hadits yang paling kuat. Rasulullah ﷺ bersabda:

صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى فَإِذَا خَشِيَ أَحَدُكُمْ الصُّبْحَ صَلَّى رُكْعَةً وَاحِدَةً
تُوتِرُ لَهُ مَا قَدْ صَلَّى

“Shalat malam itu dua-raka'at dua-raka'at. Jika salah seorang dari kalian khawatir akan masuk waktu subuh, hendaklah ia shalat satu raka'at sebagai witr (penutup) bagi shalat yang telah dilaksanakan sebelumnya.”³²

Abu Salamah bin Abdurrahman رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ mengabarkan bahwa dia pernah bertanya kepada Aisyah tentang cara shalat Rasulullah ﷺ di bulan Ramadhan. Maka Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا menjawab:

مَا كَانَ يَزِيدُ فِي رَمَضَانَ ، وَلَا غَيْرِهِ عَلَى إِحْدَى عَشْرَةَ رُكْعَةً

31 HR. an-Nasai no. 1592 dishahihkan oleh al-Albani: 3/205

32 HR. Bukhari no. 936

*“Tidaklah Rasulullah melaksanakan shalat malam di bulan Ramadhan dan di bulan-bulan lainnya lebih dari sebelas raka’at.”*³³

Upayakan menutup shalat malam dengan witir. Rasulullah ﷺ bersabda:

اجْعَلُوا آخِرَ صَلَاتِكُمْ بِاللَّيْلِ وَتِرًا.

*“Jadikanlah akhir shalatmu waktu malam dengan witir.”*³⁴

33 HR. Bukhari no. 1079

34 HR. Bukhari: 2/31



Malam Ramadhan Surga Bagi yang Beriman

Allah ﷻ memuliakan malam Ramadhan untuk orang yang beriman, yang mau menuntut ilmu dan beramal shalih. Bagaimana tidak? Bayangkan dosa umat yang banyak ini diampuni oleh Allah Yang Maha Pemurah hanya dengan beberapa saat kita menjalankan shalat tarawih dan witr Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

“Barang siapa melakukan qiyamul lail di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan mengharap pahala, maka akan diampuni dari dosanya yang telah berlalu.”³⁵

Mari kita sambut malam Ramadhan yang penuh berkah ini dengan amalan sunnah, di antaranya:

Bila maghrib menjelang tiba, tahanlah anak kecil, jangan boleh dia keluar dari rumah, sampai benar-benar tampak petang,

35 HR. Muslim: 2/176

perhatikan rumah dan hidanganmu. Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا كَانَ جُنْحُ اللَّيْلِ أَوْ أَمْسَيْتُمْ فَكُفُّوا صَبِيَانَكُمْ فَإِنَّ الشَّيَاطِينَ تَنْتَشِرُ
حِينَئِذٍ فَإِذَا ذَهَبَ سَاعَةٌ مِنَ اللَّيْلِ فَحَلُّوهُمْ فَأَغْلِقُوا الْأَبْوَابَ وَادْكُرُوا
اسْمَ اللَّهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَفْتَحُ بَابًا مُغْلَقًا وَأَوْكُوا قِرْبَكُمْ وَادْكُرُوا
اسْمَ اللَّهِ وَحَمِّرُوا آيَتَيْكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ وَلَوْ أَنْ تَعْرُضُوا عَلَيْهَا شَيْئًا
وَأَطْفِئُوا مَصَابِيحَكُمْ

“Apabila hari mulai malam atau malam telah tiba, maka tahanlah anak-anak kalian, karena saat itu setan berkeliaran, apabila malam sudah mulai larut maka lepaskanlah mereka dan tutuplah pintu-pintu rumah kalian dan sebutlah nama Allah (bacalah bismillah), karena setan tidak mampu membuka pintu yang tertutup, dan tutuplah tempat air minum kalian sambil baca bismillah, dan tutup pula wadah-wadah kalian sambil baca bismillah walaupun hanya dengan sesuatu yang dapat menutupinya dan matikanlah lampu-lampu kalian.”³⁶

Pada saat menunggu maghrib tiba, perbanyaklah berdo’a kepada Allah ﷻ demikian pula keluarga kita, karena do’anya orang yang berpuasa dikabulkan—insya Allah. Rasulullah ﷺ bersabda:

ثَلَاثَةٌ لَا تُرَدُّ دَعْوَتُهُمْ، الْإِمَامُ الْعَادِلُ، وَالصَّائِمُ، حَتَّى يُفِطَرَ، وَدَعْوَةُ
الْمَظْلُومِ

“Tiga orang yang do’anya dikabulkan: pemimpin yang adil, orang yang berpuasa sampai dia berbuka, dan do’a orang yang dizalimi.”³⁷

36 HR. Bukhari no. 5192

37 HR. Tirmidzi: 4/672 dishahihkan oleh al-Albani

Apabila matahari terbenam atau mendengarkan adzan maghrib hendaknya segera berbuka. Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوا الْفِطْرَ

“Manusia selalu berada dalam kebaikan selama mereka menyegerakan berbuka puasa.”³⁸

Jangan lupa berdo’a pada saat mau berbuka. Ibnu Umar رضي الله عنهما berkata, “Apabila Rasulullah ﷺ hendak berbuka, beliau berdo’a:

ذَهَبَ الظَّمَاُ وَأَبْتَلَّتِ الْعُرُوقُ وَثَبَتَ الْأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ

‘Rasa haus telah hilang dan kerongkongan telah basah, pahala pun telah tetap, insya Allah.’³⁹

Jika kita mampu dan punya makanan lebih, alangkah baiknya bila kita memberi buka kepada orang yang berpuasa. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ فَطَرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِمْ ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْءٌ.

“Barang siapa memberi buka kepada orang yang berpuasa, dia mendapatkan pahala semisal mereka, tanpa dikurangi pahala mereka sedikit pun.”⁴⁰

Setelah berbuka hendaknya segera shalat maghrib dengan berjama’ah di masjid, kecuali wanita maka lebih utama shalatnya di rumah. Setelah shalat hendaknya berdzikir petang, atau

38 HR. Tirmidzi: 699. Shahih: *Irwa’ al-Ghalil*: 917.

39 HR. Abu Dawud no. 2357, dihasankan oleh al-Albani

40 HR. Tirmidzi dishahihkan oleh al-Albani 2/171

baca ayat al-Qur'an.

Hudzaifah رضي الله عنه berkata, “Rasulullah ﷺ shalat maghrib dan tetap shalat di masjid sampai datang waktu shalat Isya' lalu beliau shalat Isya'.”⁴¹

Jika pulang setelah shalat maghrib, alangkah baiknya bila berkumpul bersama keluarga dan memberi nasihat kepada mereka. Rasulullah ﷺ bersabda:

وَإِنَّ لِرَوْجِكَ عَلَيْكَ حَقًّا

*“Sesungguhnya istrimu mempunyai hak atasmu.”*⁴²

Setelah itu, menunaikan shalat isya' berjama'ah di masjid. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ

*“Barang siapa mengerjakan shalat Isya' dengan berjama'ah, dia seakan-akan mendirikan shalat separuh malam.”*⁴³

Selanjutnya menjalankan shalat tarawih berjama'ah bersama imam di masjid sampai selesai. Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا صَلَّى مَعَ الْإِمَامِ حَتَّى يَنْصَرِفَ حُسِبَ لَهُ قِيَامُ لَيْلَةٍ

*“Sesungguhnya orang yang mau shalat malam bersama imam sampai selesai, maka dinilai dia shalat semalam suntuk.”*⁴⁴

41 HR. Tirmidzi dihasankan oleh al-Albani 2/500

42 HR. Bukhari no. 1838

43 HR. Muslim 2/125 no. 327

44 HR. an-Nasai dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahihul Jami'* no. 1615

Imam al-Albani رحمته الله berkata, “Hadits ini jelas sekali menunjukkan keutamaan shalat tarawih berjama’ah bersama imam.”⁴⁵

Apabila kita hendak tidur maka jangan lupa berdo’a kepada Allah, dan mengakhiri bacaan dengan do’a di bawah ini. Rasulullah ﷺ bersabda, “Jika kamu mendatangi tempat tidurmu maka berwudhulah seperti wudhu untuk shalat, lalu berbaringlah pada sisi kanan badanmu dan ucapkanlah:

اللَّهُمَّ أَسَلْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ
رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ لَا مَلْجَأَ، وَلَا مَنجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ اللَّهُمَّ آمَنْتُ
بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ

‘Ya Allah, aku pasrahkan wajahku kepada-Mu, aku serahkan urusanku kepada-Mu, aku sandarkan punggungku kepada-Mu dengan perasaan senang dan takut kepada-Mu. Tidak ada tempat berlindung dan menyelamatkan diri dari siksa-Mu melainkan kepada-Mu. Ya Allah, aku beriman kepada kitab-Mu yang Engkau turunkan dan kepada Nabi-Mu yang Engkau utus.’

Jika kamu meninggal pada malammu itu, maka kamu dalam keadaan fitrah dan jadikanlah do’a ini sebagai akhir kalimat yang kamu ucapkan.”⁴⁶

Apabila bangun malam maka sempatkan diri membaca al-Qur’an dan beristighfarlah dan berdo’alah kepada Allah, bahkan bila perlu usahakan menangis ketika membaca al-Qur’an dan berdo’a. Rasulullah ﷺ bersabda:

45 *Shalat Tarawih* 1/15

46 HR. Bukhari 1/71

لَا يَلِجُ النَّارَ رَجُلٌ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ

“Tidak akan masuk neraka orang yang menangis karena takut kepada Allah.”⁴⁷

Imam Bukhari membuat judul bab dalam kitab *Shahih*-nya “Bab menangis karena takut kepada Allah”. Lalu beliau membawakan sabda Rasulullah ﷺ:

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا لِلَّهِ - وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا
فَفَاصَتْ عَيْنَاهُ

“Ada tujuh golongan manusia yang akan mendapat naungan Allah pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya: ..., dan seorang laki-laki yang berdzikir kepada Allah dengan mengasingkan diri hingga kedua matanya basah karena menangis.”⁴⁸

Malam akhir adalah malam turunnya Allah ﷻ ke langit dunia, waktu terkabulnya do’a, waktu sejuknya hati mengingat atas kebesaran kekuasaan Allah, waktu yang paling tepat seorang hamba merenungkan diri sambil menangis menyesali perbuatan dosanya pada waktu siang, maka perbanyaklah istighfar dan bertaubat kepada Allah ﷻ.

Hanya malam Ramadhan Allah ﷻ menyediakan kita paket *lailatul qadar*, malam orang yang beramal digandakan pahalanya lebih pada seribu bulan, para malaikat senantiasa mendo’akan orang yang beribadah sampai pagi hari. Oleh karena itu, Rasulullah ﷺ menyuruh kita mencarinya pada malam ganjil sepuluh

47 HR. Tirmidzi 4/171 dishahihkan oleh al-Albani

48 HR. Bukhari no. 620

malam terakhir. Rasulullah ﷺ bersabda:

تَحَرَّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْوَتْرِ مِنَ الْعَشْرِ الْأَوَّخِرِ مِنْ رَمَضَانَ

*“Carilah Lailatul Qadar pada malam yang ganjil dalam sepuluh malam yang akhir dari Ramadhan.”*⁴⁹

Karena mengingat betapa besarnya pahala sepuluh malam terakhir ini, beliau tidak hanya mencarinya malam yang ganjil, tetapi setiap malam beliau tidak tidur, ridha tidak mengumpuli istrinya untuk mencari ganti yang lebih baik untuk akhirlatnya. Aisyah رضي الله عنها berkata:

إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ شَدَّ مِئْزَرَهُ وَأَحْيَا لَيْلَهُ وَأَيَّقَطَ أَهْلَهُ

*“Nabi ﷺ bila memasuki sepuluh akhir (dari bulan Ramadhan), Beliau mengencangkan sarung beliau, menghidupkan malamnya dengan beribadah dan membangunkan keluarga beliau.”*⁵⁰

Beliau tidak cukup menghidupkan malam, bahkan pada sepuluh malam terakhir ini beliau i'tikaf. Berkata Urwah bin az-Zubair رضي الله عنها bahwa Aisyah رضي الله عنها istri Nabi ﷺ berkata, “Nabi ﷺ beri'tikaf pada sepuluh hari yang akhir dari Ramadhan hingga wafatnya kemudian istri-istri beliau beri'tikaf setelah kepergian beliau.”⁵¹

Apabila sudah mendekati waktu sahur, hendaknya segera menikmati hidangan sahur, sekalipun sedikit. Rasulullah ﷺ bersabda:

تَسَحَّرُوا فَإِنَّ السَّحُورَ بَرَكَةٌ.

49 HR. Bukhari no. 1878

50 HR. Bukhari no. 1884

51 HR. Bukhari no. 1886

“Sahurlah karena sahur itu penuh berkah.”⁵²

Setelah itu berbaring sejenak sambil menunggu adzan shalat Subuh. Setelah adzan dikumandangkan hendaknya segera shalat sunnah dua raka’at. Rasulullah ﷺ bersabda:

رُكْعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

“Shalat sunnah fajar dua raka’at (sebelum shalat Subuh) lebih baik daripada dunia dan seisinya.”⁵³

Lalu menjalankan shalat Subuh berjama’ah di masjid, kecuali wanita maka shalatnya lebih utama di rumah. Rasulullah ﷺ bersabda:

وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ

“Dan barang siapa melakukan shalat Subuh dengan berjama’ah, maka dia seakan-akan mengerjakan shalat sepanjang malam.”⁵⁴

Setelah shalat Subuh hendaknya tetap di masjid, bila tidak ada kebutuhan yang sangat mendesak, sampai menunggu terbitnya matahari lalu menjalankan shalat dua raka’at. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ صَلَّى الْفَجْرَ فِي جَمَاعَةٍ، ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، ثُمَّ صَلَّى رُكْعَتَيْنِ، كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تَامَّةً، تَامَّةً، تَامَّةً.

52 Musnad ath-Thayalisi 3/393

53 HR. Muslim 2/160 no. 362

54 HR. Muslim 2/125 no. 327

“Barang siapa shalat Subuh dengan berjama’ah lalu duduk berdzikir kepada Allah sehingga terbit matahari lalu shalat dua raka’at, maka dia mendapatkan pahala semisal pahala orang yang menunaikan haji, dan umrah; sempurna, sempurna, sempurna.”⁵⁵

Iniilah malammu wahai saudaraku yang beriman, bekal untuk kematianmu dan ketenangan hatimu sebelum roh dicabut dari jasadmu. Semoga Allah ﷻ menerima amal siang hari kita dan amal malam yang penuh berkah. *Wallahu A’lam.*

55 *Syarhus Sunnah* no. 516, dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahih wa Dha’if al-Jami’ush Shaghir* no. 6346.

Buku ini merupakan bagian dari Seri Tafsir (buku ke-12) yang secara khusus membahas keutamaan dan keistimewaan ibadah malam bagi orang-orang beriman. Berangkat dari firman Allah dalam QS. adz-Dzariyat: 17–18 tentang sedikitnya tidur para ahli takwa dan rutinitas mereka beristighfar di waktu sahur, buku ini menggambarkan malam sebagai waktu istimewa untuk mendekat kepada Allah.

Isi buku ini mengajak pembaca untuk merenungkan: Makna ayat-ayat tentang istighfar dan qiyamul lail (shalat malam). Keutamaan membaca Al-Qur'an dan berzikir di waktu malam. Kerugian bagi mereka yang lalai dari ibadah malam. Tuntunan dan adab dalam menjalankan ibadah malam, terutama saat bulan Ramadhan. Penekanan pada Lailatul Qadar, witr, dan sahur.

Buku ini juga dilengkapi dengan dalil-dalil shahih dan penjelasan dari para ulama, menjadikannya bacaan yang kuat secara keilmuan dan menyentuh secara spiritual. Disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami, buku ini merupakan “paket motivasi malam” yang menggugah semangat ibadah bagi kaum Muslimin, khususnya dalam menghidupkan malam dengan amal shalih.

Selamat membaca....!



مَجْمَعَةُ الْقُرْآنِ السُّنَنِيِّ